

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerja sama merupakan kegiatan yang sangat membantu dalam proses belajar, terutama dalam proses diskusi suatu masalah dan memecahkannya. Dengan adanya kerja sama maka proses belajar akan berjalan dengan baik. Namun pada kenyataannya sebagian besar siswa masih belum bisa melakukan kerjasama dengan baik. Hal ini berkaitan dengan temuan observasi yang telah dilakukan di kelas IV sekolah dasar, saat proses belajar berkelompok terdapat beberapa siswa yang tidak akurat dan terkesan cuek dalam kelompok. Jika hal ini tidak diatasi maka kedepannya akan berdampak negatif pada siswa seperti saling ejek sampai menimbulkan perkelahian antar siswa sehingga proses belajar akan terganggu dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai maksimal. Hal ini disebabkan dari beberapa faktor, media yang digunakan masih sangat sederhana, adanya siswa yang kurang disukai di kelas dan perlu ditingkatkannya peran guru di kelas dalam memperhatikan siswanya.

Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu atau berkelompok dimana anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Dalam sebuah kelompok terdiri dari beberapa siswa dengan karakter yang berbeda, ada yang pemalu, pendiam, banyak bicara, mau menang sendiri, dan ada juga yang penyabar. Dari pembentukan kelompok ini diharapkan, karakter-karakter yang berbeda dapat saling mempengaruhi dalam hal positif yaitu : mereka dapat saling mencontoh sikap positif dari temannya. Sedangkan, yang negatif memberi latihan bagi tiap-tiap siswa untuk dapat melihat bahwa dalam kehidupan ini ada yang baik dan yang belum baik. Kerjasama diperlukan untuk mengatasi masalah dalam hal perbedaan pendapat dimana siswa akan dihadapkan dalam situasi perbedaan pendapat, disini lah siswa belajar untuk saling menghargai pendapat orang lain dan akan muncul sifat kepemimpinan dimana akan ada siswa dalam kelompok yang akan menjadi penengah dari perbedaan pendapat tersebut.

Menurut Soekamto (dalam Sudjarwo, 2015, hlm. 85) menyatakan bahwa kerja sama adalah usaha bersama antara perorangan atau kelompok manusia untuk

mencapai satu usaha atau beberapa tujuan. Dalam proses pembelajaran kerja sama penting untuk ditanamkan dalam proses tersebut, karena dengan kerja sama siswa akan saling ketergantungan secara positif, hal ini selaras dengan salah satu tokoh yaitu Jhonson (2015, hlm. 4) yang menyatakan bahwa usaha kooperatif seperti ini akan membuat siswa berusaha untuk saling memberikan manfaat satu sama lain sehingga semua anggota kelompok menerima manfaat dari masing-masing anggotanya.

Selama melakukan masih nampak kelompok-kelompok siswa yang masih bergantung pada satu atau dua orang siswa dalam kelompoknya, sedangkan anggota yang lain terlihat bercanda dan ketika guru menunjuk anggota kelompok tersebut (LT) untuk menjawab siswa tersebut tidak dapat menjawab. Hal ini karena kebiasaan siswa tersebut yang bergantung pada salah seorang siswa dalam kelompoknya, bisa jadi hanya siswa tersebut yang dapat menjawab dan menguasai materi sedangkan (LT) dan anggota yang lain belum menguasai. Terlihat juga ada kelompok yang antar anggotanya tidak akur baik dalam diskusi ataupun dalam pembagian tugas.

Masalah di atas merupakan PR bagi guru sebagai pendidik untuk meramu model atau pendekatan yang dapat membuat sebuah kerja kelompok berjalan baik dan menciptakan suasana yang positif antar anggota kelompoknya. Karena ketika proses kerja sama tidak berjalan dengan baik maka akan menimbulkan sikap individualisme dalam diri seorang siswa. Untuk itulah pentingnya menanamkan sikap kerjasama antar siswa seperti dijelaskan oleh Jhonson (2012, hlm.3) ketika seseorang didorong untuk fokus hanya pada ketertarikan pribadi mereka sendiri, hanya akan menghargai usaha dan keberhasilan mereka sendiri dan memandang urusan kegagalan dan kesuksesan orang lain sebagai tidak ada urusan.

Untuk itu maka peneliti mengusung sebuah model pembelajaran yang berbasis kerja sama sebagai solusi dalam menghadapi masalah diatas. Model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Model pembelajaran ini dipilih oleh peneliti karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan kerja sama antar individu maupun kelompok.

Model kooperatif ini menekankan pada sikap kerja sama dan pembagian tugas yang jelas dalam proses kerja kelompoknya, selain itu siswa akan bertanggung jawab atas diskusi kelompok secara individu. Hal ini sependapat dengan pernyataan yang menyatakan bahwa *Numbered Head Together* ini memberikan kesempatan bagi individu untuk saling menukar ide-ide demi mencapai suatu tujuan tertentu serta mempertimbangkan jawaban yang tepat, selain itu teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama mereka. (Lie, A. hlm. 59).

Berdasarkan kondisi di atas maka peneliti menggunakan model kooperatif tipe NHT(*Numbered Head Together*) untuk meneliti kemampuan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Dengan mengusung judul “**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan kemampuan Kerja sama Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut .

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kerja sama siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kerja sama antar siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*?
3. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan kerjasama antar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul yang telah penulis utarakan di atas, penelitian ini mempunyai dua tujuan sebagai berikut.

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama antar siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *numbered head together*.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*
- b. Untuk mengetahui peningkatan kerja sama pada siswa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe *numbered heads together*

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa diharapkan dapat memberikan wawasan, dan pengalaman belajar secara langsung serta dapat meningkatkan kemampuan siswa melalui hasil kerja sama.
- b. Bagi guru diharapkan dapat menjadi acuan dalam menyusun rencana pembelajaran dan alternatif solusi penerapan model kooperatif tipe *numbered heads together*.
- c. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan, dan pengetahuan dalam menambah informasi pelaksanaan penelitian yang

sejenis serta sebagai bahan rujukan lebih lanjut dalam mengimplementasikan penerapan model kooeratif tipe *numbered heads together*